

**PERENCANAAN SKENARIO KESIAPSIAGAAN
TERHADAP BENCANA ALAM DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN MALANG
(Studi pada Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang)**

Pinkan Martha Hella, Bambang Santoso Haryono, Siswidiyanto

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: pinkanmarthahella@gmail.com

***Abstract:** Scenario Planning of Natural Disasters Coastal Preparedness in Malang (Studies in Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang). Desa Tambakrejo in the Kecamatan Sumbermanjing of Kabupaten Malang is one of the villages that are vulnerable to natural disasters because of its location directly adjacent to the seashore of the Indonesian Ocean. Desa Tambakrejo which is a village in the coastal area of Kabupaten Malang had experienced natural disasters such as tsunami, earthquake and tidal waves. Therefore Malang as policy-makers should have a plan in preparedness of natural disasters in coastal areas. using scenario planning data analysis with TAIDA method is the way to make preparedness of Natural Disasters Coastal Preparedness in Malang. In the first stage of tracking to see the main problems that have occurred when a disaster occurs, the second phase of analysis is a risk analysis of the best and worst risks to the effects of social, political, environmental, technological and economic, the third stage which imaging is an analysis of the Vision Malang, stage Deciding which is the fourth mission analysis for make policy in action, action which is the last stage action or as a program to be implemented by the government of Natural Disasters Coastal Preparedness in Malang.*

***Keywords:** scenario planning, preparedness, disaster management*

Abstrak: Perencanaan Skenario Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Alam di Wilayah Pesisir Kabupaten Malang (Studi pada Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang). Desa Tambakrejo di Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang rentan terhadap bencana alam karena lokasi dipesisir yang berbatasan langsung dengan dengan Samudra Indonesia, Desa Tambakrejo pernah mengalami bencana alam berupa Tsunami, Gempa dan Gelombang Pasang. Oleh karena itu Kabupaten Malang sebagai pembuat kebijakan harus memiliki perencanaan dalam kesiapsiagaan terhadap bencana alam di wilayah pesisir. Perencanaan skenario dengan menggunakan metode TAIDA merupakan cara untuk mencapai kesiapsiagaan terhadap bencana alam di wilayah pesisir kabupaten Malang. Pada tahap awal *tracking* melihat masalah utama yang pernah terjadi saat terjadi bencana, tahap kedua *analysis* merupakan analisis resiko terbaik dan resiko terburuk terhadap pengaruh aspek sosial, politik, lingkungan, teknologi dan ekonomi, tahap ketiga yaitu *imaging* yang merupakan analisis terhadap Visi Kabupaten Malang, tahap keempat yaitu *deciding* yaitu analisis misi untuk menentukan kebijakan dalam melakukan tindakan, tahap terakhir *action* yang merupakan tindakan atau sebagai program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Malang dalam kesiapsiagaan terhadap bencana alam.

Kata kunci : perencanaan skenario, kesiapsiagaan, manajemen bencana

Pendahuluan

Bencana Alam merupakan sebuah kejadian yang sudah terjadi sejak dari sejarah umat manusia. Bencana menurut Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Bencana adalah sebuah peristiwa yang menjadi ancaman bagi manusia dan mengganggu kehidupan masyarakat yang dapat terjadi akibat faktor alam ataupun teknologi ataupun manusia dan dapat merusak

lingkungan serta dapat menimbulkan kerugian dan korban jiwa.

Indonesia adalah salah satu negara yang sering ditimpa bencana baik bencana pada skala yang kecil maupun bencana skala besar. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang berada di atas lempeng benua yang aktif, serta memiliki deretan Gunung Api yang sangat aktif.

Segi geografis, pengaruh iklim, badai tropis, dan arus laut akan berpengaruh terhadap kerentanan bencana. Pantai - pantai yang memanjang sepanjang samudra menjadikan wilayah Indonesia rawan terhadap bahaya gelombang pasang dan tsunami. Sedangkan dari segi geologis, posisi Indonesia tepat pada pertemuan lempeng Australia, lempeng Asia, lempeng Pasifik yang masing-masing mempunyai arah gerakan sendiri yang berbeda dan saling bergeser. Kondisi tersebut mengakibatkan penumpukan energi yang tidak dapat ditahan lagi yang akan menimbulkan gempa bumi.

Menurut Ramli (2010, h.19) gempa merupakan gejala alam berupa sentakan alamiah yang terjadi di bumi yang sumbernya berada dalam Bumi dan merambat ke permukaan Bumi. Selain gempa bumi, bencana lain yang rentan dialami oleh Indonesia sebagai negara kepulauan yang dikelilingi oleh laut adalah bencana Tsunami. Menurut Edward (2007, h.4) tsunami adalah gelombang air yang disebabkan oleh gangguan yang berhubungan dengan kegiatan seismik, meletusnya Gunung Api, tanah longsor bawah laut, tubrukan meteorit dengan samudra, atau dalam beberapa kasus meteorologi. Selain itu ada juga bencana lain yaitu Gelombang Pasang Menurut Ramli (2010, h.105) terjadinya gelombang pasang adalah adanya angin atau perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena ada pengaruh dari gravitasi bulan maupun matahari.

Kabupaten Malang adalah salah satu contoh wilayah yang mempunyai pesisir atau wilayah yang berbatasan langsung dengan laut. Menurut RPJMD Kabupaten Malang Tahun 2011-2015 Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabuapten Malang merupakan daerah yang rawan tsunami, gempa, dan gelombang pasang sehingga perlu adanya kesiapsiagaan bencana yang perlu di lakukan untuk mengantisipasi terjadinya bencana maupun meminimalisir resiko yang ditimbulkan akibat bencana tersebut.

Perda Nomor 4 Tahun 2011 tentang penanggulangan bencana memiliki pengertian kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian, serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Oleh karena itu perlu adanya model perencanaan yang dapat digunakan adalah model perencanaan skenario.

Tinjauan Pustaka

1. Administtrasi Publik

Menurut David H. Rosenbloom (dikutip dalam Harbani Pasolong 2007, h.8) administrasi publik merupakan ilmu yang memanfaatkan teori

proses manajemen, politik dan hukum dalam mengelola pemerintahan yang berfungsi sebagai media pelayanan masyarakat.

Ilmu Administrasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana sebuah negara dapat mengatasi permasalahan negara dengan menggunakan ilmu administrasi publik. Administrasi juga mementingkan aspek-aspek konkrit dari metode-metode dan prosedur-prosedur manajemen.

2. Manajemen

Manajemen merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam proses administrasi. Menurut G.R. Terry (dikutip dalam Amirullah dan Hanafi, 2001, h.26) menyatakan:

“management is a distrinc consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish state objectives by the use human being and other resourches”

Atau manajemen adalah sebuah distrik yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan negara dengan menggunakan manusia dan sumberdaya lainnya. Ada tiga hal yang merupakan prinsip pokok dalam manajemen, yakni *planning*, *actuating*, dan *controlling*.

3. Perencanaan

Planning/ perencanaan adalah hal utama yang harus dilakukan dalam manajemen. Menurut Amirullah dan Hanafi (2001, h.60) dalam manajemen, perencanaan adalah proses menetapkan tujuan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Melaksanakan perencanaan juga memiliki prinsip yang harus digunakan. Menurut Hardjanto (2008, h.56) terdapat prinsip-prinsip di dalam suatu perencanaan yaitu; 1). Apa yang dilakukan merupakan jabanran dari visi dan misi; 2). Bagaimana mencapai hal tersebut; 3). Siapa yang akan melakukan; 4). Dimana lokasi aktivitas, dan 5). Kapan akan dilakukan, berapa lama, dan sumberdaya yang dibutuhkan.

4. Perencanaan Skenario

Sebuah perencanaan skenario meupakan salah satu alternatif untuk menjalankan sebuah perencanaan. Perencanaan skenario juga merupakan sebuah gambaran tentang masa depan.

Menurut Schwartz (dikutip dalam Lindgren 2003, h.21) perencanaan skenario adalah sebuah alat atau langkah untuk menyampaikan sebuah persepsi tentang gambaran berbagai kemungkinan (keadaan) yang dapat terjadi di masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam perenanaan skenario ini adalah metode TAIDA.

5. Metode TAIDA dalam Perencanaan Skenario

Menurut Lindgren and Baldhood (2003, h.47) TAIDA adalah *Method for Scenario Planning*, metode ini merupakan langkah-langkah untuk menyusun suatu perencanaan skenario. TAIDA merupakan singkatan dari *Tracking, Analyzing, Imaging, Deciding, and Acting*.

a. *Tracking* (Pelacakan)

Tracking merupakan tahap awal dari TAIDA, dalam *tracking* dilakukan pelurusan terhadap kejadian yang pernah terjadi.

b. *Analyzing* (Menganalisis)

Tahap *Analyzing* dilakukan untuk menganalisis perencanaan terburuk dan terbaik terhadap dampak yang ditimbulkan

c. *Imaging* (Penggambaran)

Kemudian setelah melakukan tahapan *tracking* dan *analyzing*, tahap selanjutnya adalah *Imaging*. Dalam tahap ini menciptakan visi.

d. *Deciding* (Memutuskan Kebijakan)

Memutuskan adalah fase dimana segala diputuskan secara bersama-sama. Hal ini menjabarkan misi untuk membuat kebijakan.

e. *Acting* (Bertindak/ Tindakan)

Tahapan ini merupakan implementasi strategi yang telah diintegrasikan oleh perencanaan sebelumnya.

6. Manajemen Bencana

Bencana merupakan bahaya yang terabaikan. Undang-undang 24 tahun 2007 mendefinisikan bencana adalah sebuah peristiwa yang menjadi ancaman bagi manusia dan mengganggu kehidupan masyarakat yang dapat terjadi akibat faktor alam ataupun teknologi ataupun manusia dan dapat merusak lingkungan serta dapat menimbulkan kerugian dan korban jiwa.

Hal terbaik yang harus dilakukan adalah bagaimana mencegah kemungkinan buruk yang akan terjadi dan bagaimana meminimalisir kerugian yang akan terjadi. Menurut UU No 24 Tahun 2007 Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna.

7. Pesisir

Menurut Soegiarto dalam Dahuri (2008, h.8) mengatakan wilayah pesisir adalah wilayah yang merupakan batas pertemuan antara daratan dan laut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dikutip dalam Arikunto 2006, h.28) mengungkapkan “metode kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Fokus penelitian ini yaitu; 1). Faktor Penghambat dan pendukung kesiapsiagaan desa Tambakrejo Kabupaten Malang terhadap bencana alam di wilayah pesisir Kabupaten Malang; 2) Perencanaan Skenario untuk kesiapsiagaan desa Tambakrejo terhadap bencana alam di wilayah pesisir Kabupaten Malang.

Pemilihan lokasi penelitian yaitu di BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Malang dan Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang.

Pembahasan

1. Pendukung dan Penghambat Desa Tambakrejo dalam Kesiapsiagaan terhadap Bencana Alam di Wilayah Pesisir

Pendukung memiliki dua faktor yaitu kelebihan dan peluang. Sedangkan penghambat juga memiliki dua faktor yaitu kelemahan dan ancaman.

a. Kekuatan

1) Memiliki Alat siaga bencana yang canggih yaitu EWS

Desa Tambakrejo merupakan desa yang upayakan menjadi desa Siaga karena memiliki seorang relawan BRC dan juga memiliki alat peringatan dini yang tidak dimiliki semua desa di wilayah pesisir untuk siaga bencana.

2) Memiliki 1000 karung pasir untuk mencegah abrasi akibat gelombang pasang.

1000 karung pasir yang diberikan donator lembaga pendidikan digunakan untuk pelindung bibir pantai sebagai pencegah abrasi akibat.

3) Adanya pulau sempu sebagai perlindungan desa Tambakrejo terhadap gelombang tinggi laut.

Pulau sempu yang merupakan pulau konservasi juga memiliki peran mencegah gelombang tinggi yang terjadi. meskipun tidak sepenuhnya akan bisa menghindari gelombang tinggi.

4) Hubungan pemerintahan yang baik dan kondusif dalam desa.

Dalam hal ini sifat saling membantu dan gotong royong sangat berperan aktif

untuk mengantisipasi bencana yang memungkinkan terjadi.

b. Peluang

- 1) Kerjasama yang baik antara *stakeholder*
Kerjasama ini dapat menjadikan peluang untuk meningkatkan apa yang belum ada pada Desa Tambakrejo dalam kesiapsiagaan terhadap bencana Alam.
- 2) Dapat membuat tempat khusus evakuasi bencana
Membangun tempat khusus untuk perlindungan warga agar memiliki jalur khusus evakuasi yang memang sudah terencana dengan adanya peluang tersebut.
- 3) Menjadi daya tarik dalam penelitian terhadap bencana alam oleh lembaga pendidikan.
Menjadi tempat penelitian dalam kebencanaan dan meningkatkan pengetahuan tentang wawasan kebencanaan yang berguna untuk masyarakat lainnya.

c. Kelemahan

- 1) Tanggul abrasi banyak yang rusak terkikis ombak.
Gelombang laut yang terjadi dan menjadi salah satu bencana yang terjadi setiap tahun menjadi hal yang tidak diharapkan oleh masyarakat Desa Tambakrejo. Gelombang pasang air laut menyebabkan abrasi di bibir pantai. Hal ini menjadi kelemahan dan perlunya diatasi oleh pemerintah daerah.
- 2) Kurang memadainya SDM masyarakat.
Masyarakat desa yang memiliki jangkauan jauh dari pusat kota dan pusat pendidikan menjadikan masyarakat lebih banyak tidak meneruskan jenjang sekolah ke tahap yang lebih tinggi.
- 3) Jalan yang masih banyak yang rusak dan belum maksimal pemberian lampu di jalan.
Jalan sebagai media aktivitas warga yang pertamabanyak yang rusak dan belum diaspal. Hal ini menjadi kendala dalam melaksanakan perencanaan kesiapsiagaan karena hal ini menjadi hal yang terpenting ketika menjalani evakuasi saat bencana terjadi.

- 4) Masih kurang tenaga profesional dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan.

Dalam membangun desa Siaga bencana dibutuhkan beberapa hal yang menjadi pendukung. Tetapi jika tenaga profesional dalam kemanusiaan dan kesehatan masih kurang hal ini akan menghambat desa Tambakrejo dalam menjadi desa siaga bencana.

- 5) Lemahnya perencanaan pemerintah tentang kesiapsiagaan terhadap bencana Alam.
Ada beberapa Kendala yang dihadapi masyarakat yang menjadi kelemahan pada desa Tambakrejo yaitu beberapa program pemerintah daerah tentang kesiapsiagaan bencana yang belum maksimal.

d. Ancaman

- 1) Bencana alam yang susah diprediksi dapat meningkatkan resiko *MultiHazard* (Kombinasi Bahaya). *Multihazard* merupakan kombinasi bencana yang bisa terjadi seperti pada saat bersamaan terjadi gempa, angin kencang, gelombang pasang, dan banjir secara bersamaan.
- 2) Rusaknya perlindungan bibir pantai akibat banyaknya pendatang baru yang belum memahami fungsi pelindung pantai.
Pelindung tersebut bukan pelindung permanen untuk mencegah masuknya gelombang pasang ke rumah warga.
- 3) Desa Tambakrejo gagal menjadi desa Siaga.
Dengan berbagai kelemahan kesiapsiagaan yang dimiliki desa Tambakrejo maka besar kemungkinan desa tersebut gagal menjadi desa siaga bencana padahal desa tersebut sangat rawan terhadap berbagai ancaman bencana.

2. Perencanaan Skenario Kesiapsiagaan terhadap Bencana Alam di Wilayah Pesisir Desa Tambakrejo Kabupaten Malang

a. Tracking: Tahapan ini menemukan dua masalah utama yaitu Infrastruktur dan Sumberdaya Manusia.

b. Analisis: Tahapan analisis memiliki empat dampak yaitu

- 1) **Perencanaan Skenario I (Rethink), Infrastruktur yang Baik dan SDM yang Memadai**

Skenario I terdapat perencanaan yang terbaik dimana merupakan gabungan antara Infrastruktur yang memadai dan juga Sumberdaya Manusia yang memadai. Skenario I ini berdampak baik bagi pemerintah dan juga Masyarakat dimana masyarakat akan mudah untuk berpartisipasi karena kesadaran masyarakat itu sendiri. kesiapsiagaan masyarakat diperlukan peran yang penting oleh pemerintah dimana pemerintah sebagai penyedia program untuk masyarakat, masyarakat itu sendiri dimana dibutuhkan kesadaran dan kemampuan dalam kesiagaan terhadap bencana dan juga pihak swasta dimana bantuan dari berbagai pihak swasta dibutuhkan untuk menjalin kerjasama seperti akademisi dan juga organisasi sosial.

2) Perencanaan Skenario II (Rekonstruksi) Infrastruktur Tidak Mendukung dan SDM yang Memadai

Pada Perencanaan Skenario II Infrastruktur Tidak Mendukung dan SDM yang Memadai masih merupakan Perencanaan yang baik karena masih bisa mengendalikan masyarakat dan mengarahkan masyarakat. Dalam skenario II ini memiliki dampak negatif juga tetapi tidak terlalu besar terhadap kesiapsiagaan di masyarakat, hal ini karena infrastruktur yang belum memadai sehingga menjadi kendala masyarakat dalam menghadapi Bencana Alam.

3) Perencanaan Skenario III (Rehabilitasi) Infrastruktur Mendukung dan SDM Belum Memadai.

Dalam Perencanaan Skenario III seperti halnya jungkat-jungkit yang berat sebelah dan tidakimbang karena kesiapsiagaan yang ditujukan untuk masyarakat tidak dapat secara langsung bisa diterima oleh masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini sangat diperlukan pendidikan yang maksimal dan penyadaran yang baik kepada masyarakat terhadap masyarakat. Jika dalam mengatasi perencanaan ini tidak bisa maksimal maka hal ini bisa menjadu buruk meskipun masih memiliki aspek infrastruktur yang baik.

4) Perencanaan IV (Reformasi) Infrastruktur Tidak Mendukung dan SDM yang Belum Memadai

Perencanaan Skenario IV ini merupakan perencanaan yang terburuk terhadap dampaknya, baik terhadap masyarakat itu sendiri ataupun terhadap pemerintah. Dalam menghadapi skenario ini diperlukan kerjasama seluruh *Stakeholder*. Memandang sebelah mata terhadap perencanaan skenario IV ini bisa membuat resiko lebih besar terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Dampak yang terjadi terhadap Ekonomi, Politik, Sosial, Teknologi, dan Lingkungan menjadi isu paling susah untuk di tangani.

c. *Imaging (Gambaran)*

“Mandiri, Agamis, Demokratis, Produktif, Siaga, Maju, Aman, Tertib dan Berdaya Saing”. Tahap ini menambahkan kata “SIAGA” dalam sebuah visi. Makna siaga tersebut dimaknai dengan Kesadaran dan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam meningkatkan kewaspadaan dan bahaya terhadap ancaman Bencana di Kabupaten Malang.

d. *Deciding (Kebijakan)*

Meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap pelunya menjaga lingkungan dan bersosial dengan baik serta menjadikan masyarakat lebih bersiaga terhadap bencana yang terjadi mencakup bencana alam, sosial maupun teknologi serta menanamkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap bencana sedini mungkin. Kebijakan tersebut menambahkan pada misi Kabupaten Malang sehingga dapat menjadi misi kebijakan yang dapat mempengaruhi implementasi dari program yang akan dijalankan.

e. *Acting (Tindakan)*

- Menjalin mitra untuk menyadarkan masyarakat tentang kepedulian terhadap lingkungan.
- Penanaman mangrove serta tanaman lainnya sepanjang garis pantai.
- Pendidikan terhadap masyarakat terutama yang tinggal di daerah pantai tentang bahaya bencana alam pesisir
- Pembangunan tembok penahan Tsunami dan Gelombang pasang pada garis pantai yang beresiko.

- Pembangunan rumah yang tahan terhadap bahaya gempa atau tsunami (*Building code*/ aturan bangunan).
- Pembentukan kelompok aksi penyelamatan bencana dengan pelatihan pertolongan pertama.

Kesimpulan

Kabupaten Malang yang merupakan daerah rawan bencana alam membutuhkan sebuah persiapan untuk menghadapi bencana yang akan

terjadi. Salah satunya cara untuk menghadapi yaitu dengan membuat perencanaan kesiapsiagaan terhadap bencana alam.

Perencanaan skenario merupakan perencanaan yang baik dalam menyusun sebuah kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam. Pada tahap akhir perencanaan skenario yaitu tahap *acting* atau tindakan merupakan tahap yang dapat mengurangi dampak buruk yang diakibatkan masalah utama yaitu infrastruktur dan SDM.

Daftar Pustaka

- Amirullah dan Hanafi, Rindyah. (2001) **Pengantar Manajemen**. Malang, Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. (2006) **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Dahuri, Rokhim, Rais Jacob, Ginting Putra Septa, Sitepu. (2008) **Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu**. Jakarta, PT. Pradnya Paramita.
- Edward, Bryan. (2007) **Tsunami**. Bandung, PT Intan Sejati.
- Hardjanto, Imam. (2008) **Berbagai Dimensi Administrasi Pembangunan**. Malang, Universitas Brawijaya.
- Ligdren, Mats; Bandhold, Hans. (2003) **Scenario Planning : The Link Between Future and Strategy**. Hampshire, Palgrave Machmillan.
- Pasolong, Harbani. (2007) **Teori Administrasi Publik**. ALFABETA
- Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 04 Tahun 2011. Tentang Penanggulangan Bencana. Malang. Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Ramli, Soehatman. (2010) **Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Manajemen)**. Jakarta, Dian Rakyat.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang Tahun 2011-2015**. Malang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang.
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana**. Jakarta, Badan Nasional Penanggulangan Bencana.